

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat mengakibatkan volume, jenis, dan karakteristik sampah bertambah. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengolahan sampah yang berlaku, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Maka dari itu, perlu adanya sosialisasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi tentang pengelolaan sampah terpadu agar tidak berdampak buruk pada kesehatan masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan sampah.

Untuk tercapainya tujuan tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia mengadakan program penghargaan bagi Kota/Kabupaten yang dapat mengelola dan memelihara lingkungan dengan baik. Adipura merupakan salah satu dari tiga penghargaan tertinggi bidang lingkungan hidup. Penghargaan tersebut diberikan setiap tahun sebagai salah satu rangkaian peringatan Hari Lingkungan Hidup di Indonesia. Program Adipura juga merupakan program yang direncanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk membantu Pemerintah Daerah, dalam hal ini Kota dan Kabupaten serta Propinsi, untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan lingkungan hidup di daerahnya. Selain kriteria Adipura juga terdapat kriteria lain dari beberapa kebijakan terkait sistem pengelolaan sampah. Hal tersebut bertujuan agar sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Bekasi sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Salah satu daerah yang ingin meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah Kabupaten Bekasi. Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Kabupaten Bekasi mengajak masyarakat Kabupaten Bekasi untuk menjadikan Kabupaten Bekasi sebagai penerima Adipura melalui berbagai media massa, seperti spanduk. Akan tetapi, belum ada tindak lanjut

tentang pengelolaan sampah dari Dinas Kebersihan atau BPLHD Kabupaten Bekasi terkait program Adipura tersebut.

Salah satu indikator penilaian Kabupaten/Kota Adipura adalah sistem pengelolaan sampah. Namun, sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Bekasi pada saat ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengolahan sampah yang berlaku. Seperti halnya yang terjadi di Kecamatan Tambun Selatan, kecamatan yang terletak di ‘jantung kota’ dan berbatasan dengan Kota Bekasi tersebut selalu mengalami banjir tiap musim hujan yang diakibatkan dari pembuangan sampah sembarangan. **Gambar 1.1** berikut memperlihatkan kondisi Kecamatan Tambun Selatan setelah banjir yang diakibatkan oleh sampah.



Gambar 1.1 Kondisi Kecamatan Tambun Selatan

Sumber: bekasirayapos.com

Kecamatan Cikarang Utara juga mengalami hal yang sama, di jalan protokol, pertigaan lampu merah Sentra Grosir Cikarang, tumpukan sampah yang menggunung dibiarkan sehingga menimbulkan bau tak sedap dan sangat mengganggu pengguna jalan. Kondisi timbunan sampah di Kecamatan Cikarang Utara dapat dilihat pada **Gambar 1.2**. Masyarakat ingin ada tindak lanjut dari Dinas Kebersihan mengenai pengelolaan sampah agar tidak mengakibatkan dampak negatif bagi masyarakat maupun lingkungan.



Gambar 1.2. Kondisi Tumpukan Sampah di Kecamatan Cikarang Utara

Sumber: bekasikab.go.id, 2015.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa Kabupaten Bekasi merupakan salah satu daerah yang ingin meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga termasuk salah satu kabupaten yang akan dinilai pengelolaan sampahnya oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia terkait program Adipura, perlu adanya kerjasama antara pemerintah Kabupaten Bekasi dan masyarakat, terutama Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bekasi dan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Bekasi, untuk membenahi pengelolaan sampah Kabupaten Bekasi secara terpadu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang sesuai dengan kriteria penilaian Adipura dan kriteria lainnya. Setelah dilakukan sosialisasi masyarakat harus menerapkan sistem pengelolaan sampah terpadu di kehidupan sehari-hari agar Kabupaten Bekasi menjadi Kabupaten Adipura,

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Bekasi dalam sistem pengelolaan sampah untuk menuju Kabupaten Adipura. Adapun sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut di atas adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya kriteria penilaian Adipura dan kriteria lainnya tentang sistem pengelolaan sampah;

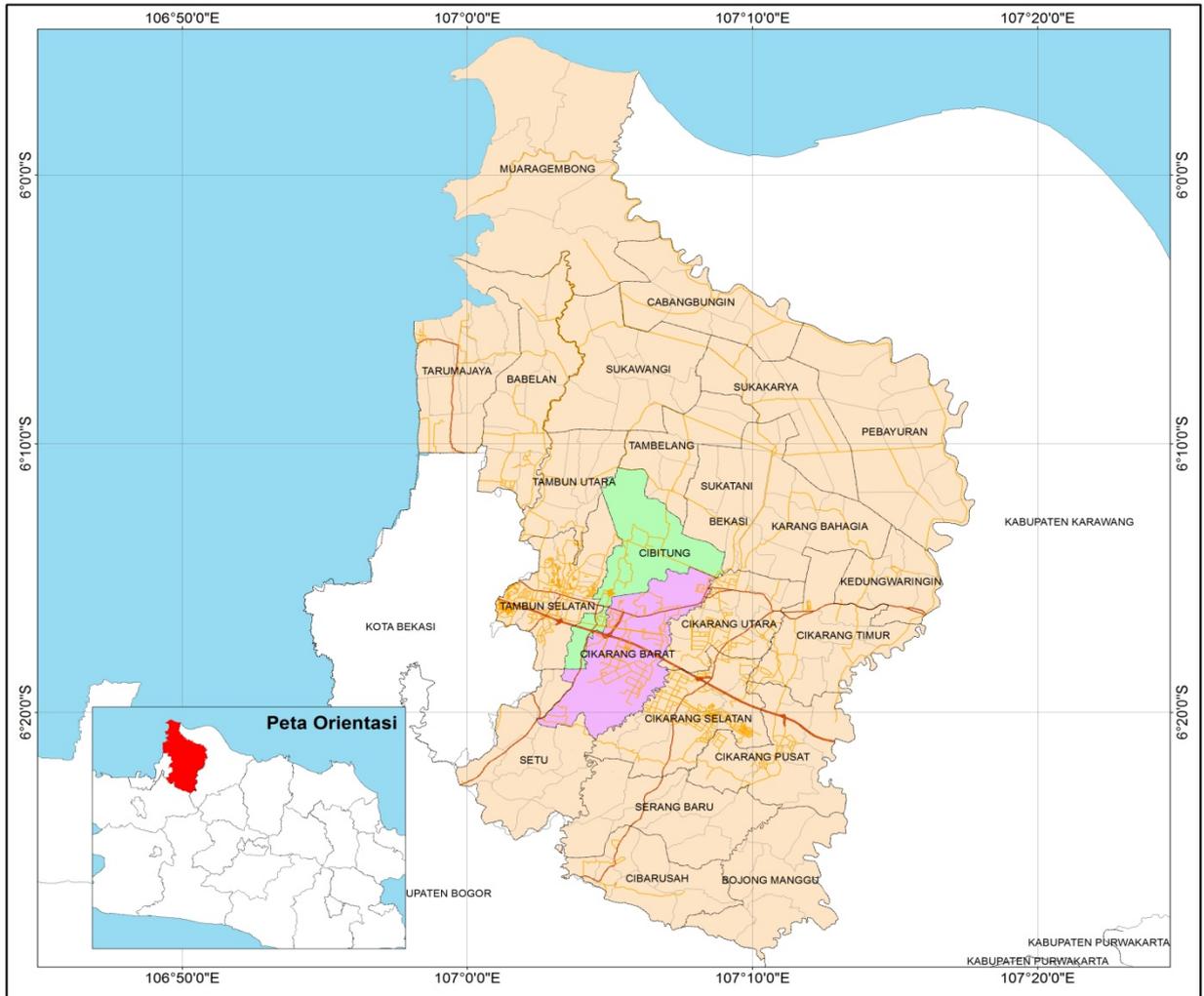
2. Teridentifikasinya sistem pengelolaan sampah eksisting Kabupaten Bekasi; dan
3. Mengetahui kesesuaian sistem pengelolaan sampah eksisting Kabupaten Bekasi dengan kriteria penilaian Adipura.

1.3.Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.3.1. Ruang lingkup wilayah

Penelitian ini dilakukan dalam lingkup wilayah Kabupaten Bekasi, dengan wilayah studi Kecamatan Cikarang Barat dan Kecamatan Cibitung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kebersihan, Kecamatan Cikarang Barat merupakan salah satu kecamatan yang sudah mendekati kriteria penilaian Adipura dan kriteria lainnya terhadap pengelolaan sampah, seperti, masyarakat Kabupaten Bekasi sudah melakukan pemilahan sampah di sumber dan membentuk bank sampah untuk sampah yang dapat didaur ulang serta tersedianya TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) untuk mengolah sampah organik menjadi kompos. Sedangkan Kecamatan Cibitung merupakan salah satu kecamatan yang pengelolaan sampahnya belum sesuai dengan kriteria penilaian Adipura dan kriteria lainnya karena masih ada masyarakat yang melakukan pembakaran sampah.



Kabupaten Bekasi

<p>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi dan Sains Bandung 2016</p>	<p>Legenda</p> <p>Batas Administrasi</p> <p>— Batas Kabupaten</p> <p>— Batas Kecamatan</p> <p>Jaringan Jalan</p> <p>— Jalan Tol</p> <p>— Jalan Utama</p> <p>— Jalan Lokal</p> <p>Wilayah Studi</p> <p>■ Kecamatan Cibitung</p> <p>■ Kecamatan Cikarang Barat</p>
<p>Peta Orientasi Wilayah Studi</p>	
<p>Skala 1:25.000</p>	
<p>Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia, 1:25.000 Bappeda Kabupaten Bekasi</p>	

Gambar 1.3. Peta Orientasi Wilayah Studi

Sumber: Bappeda Kabupaten Bekasi

1.3.2. Ruang lingkup materi

Penilaian Adipura dibagi dalam empat aspek, yaitu air, udara, Ruang Terbuka Hijau, dan pengelolaan sampah. Dalam penelitian ini aspek yang akan dianalisis pada ruang lingkup dibatasi dalam hal pengelolaan sampah, dan akan diturunkan berdasarkan sasaran. Adapun sasarannya adalah:

1. Teridentifikasinya kriteria penilaian Adipura dan kriteria lainnya tentang sistem pengelolaan sampah;
2. Teridentifikasinya sistem pengelolaan sampah eksisting Kabupaten Bekasi; dan
3. Mengetahui kesesuaian sistem pengelolaan sampah eksisting Kabupaten Bekasi dengan kriteria penilaian Adipura.

Berasarkan sasaran diatas, maka lingkup materi dalam penelitian ini adalah kriteria Adipura dan kriteria lainnya dalam sistem pengelolaan sampah. Selain itu penelitian pada identifikasi sistem pengelolaan sampah eksisting dibatasi pada poin-poin yang tercantum pada kriteria pengelolaan sampah untuk Adipura. Sedangkan analisis kesesuaian sistem pengelolaan sampah akan dilakukan perbandingan antara kriteria penilaian sistem pengelolaan sampah untuk Adipura dengan sistem pengelolaan sampah eksisting.

1.4. Keluaran

Output yang diharapkan dari penelitian ini adalah merekomendasikan sistem pengelolaan sampah yang sesuai dengan kriteria penilaian Kabupaten/Kota Adipura kepada pemerintah Kabupaten Bekasi untuk mendukung Kabupaten Bekasi menuju Kota/Kabupaten Adipura.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode penelitian terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis.

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini meliputi survei primer, survei sekunder dan survei literatur.

a. Survei Primer

- Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk mengetahui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Bekasi. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diambil dua kecamatan sebagai sampel, yakni Kecamatan Cikarang Barat dan Kecamatan Cibitung. Setelah dilakukan wawancara dengan Kepala Bidang Kebersihan Kabupaten Bekasi, Kecamatan Cikarang Barat termasuk kecamatan yang memiliki pengelolaan sampah yang sudah baik. Sedangkan, pengelolaan sampah di Kecamatan Cibitung masih terbilang buruk. Untuk mengetahui jumlah sampel ideal yang dapat menggambarkan populasi, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir.

Dari jumlah populasi Kecamatan Cikarang Barat dan Kecamatan Cibitung tahun 2012 sebanyak 430.126 jiwa dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10% ($\alpha = 0,1$), maka dengan rumus di atas diperoleh sampel sebanyak :

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha^2)}$$

$$n = \frac{430.126}{1 + 430.126(0.1^2)}$$

n = 99,97 = 100 responden

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel yang akan mewakili populasi penduduk Kecamatan Cikarang Barat dan Cibitung yakni sebesar 100 responden. Maka, pada setiap kecamatan, total sampel yang diambil adalah 50 responden.

- Wawancara
Wawancara dilakukan kepada dua instansi pemerintahan, yakni Dinas Kebersihan dan Pertamanan, serta BPLHD sebagai *key stakeholders*. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian program pengelolaan sampah eksisting di Kabupaten Bekasi dengan kriteria penilaian Kabupaten/Kota Adipura.
- Observasi
Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi sistem pengelolaan sampah Kabupaten Bekasi saat ini, terutama dari segi fasilitas persampahan. Observasi ini dilakukan di wilayah studi, yaitu Kecamatan Cikarang Barat dan Kecamatan Cibitung.

b. Survei Sekunder

Survei sekunder ke beberapa instansi, yakni Dinas Kebersihan dan Pertamanan, serta BPLH. Survei sekunder dilakukan untuk mendapatkan data berupa informasi tentang wilayah penelitian yang sudah atau belum terlayani oleh sarana persampahan (TPS, bak sampah, alat angkut sampah).

c. Survei Literatur

Survey literatur adalah penelaahan terhadap semua dokumentasi, baik yang *publish* maupun *unpublish*, di dalam area yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti. Survey literatur dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang akan diteliti dari penelitian sebelumnya.

1.5.2. Metode analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan komparatif. Adapun menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode

deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survey normatif (*normative survey*).

Sementara, menurut Nazir (2005), penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dalam studi ini, peneliti membandingkan antara kondisi eksisting sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Bekasi dengan kriteria dan indikator yang disusun berdasarkan tinjauan literature pada bab selanjutnya.

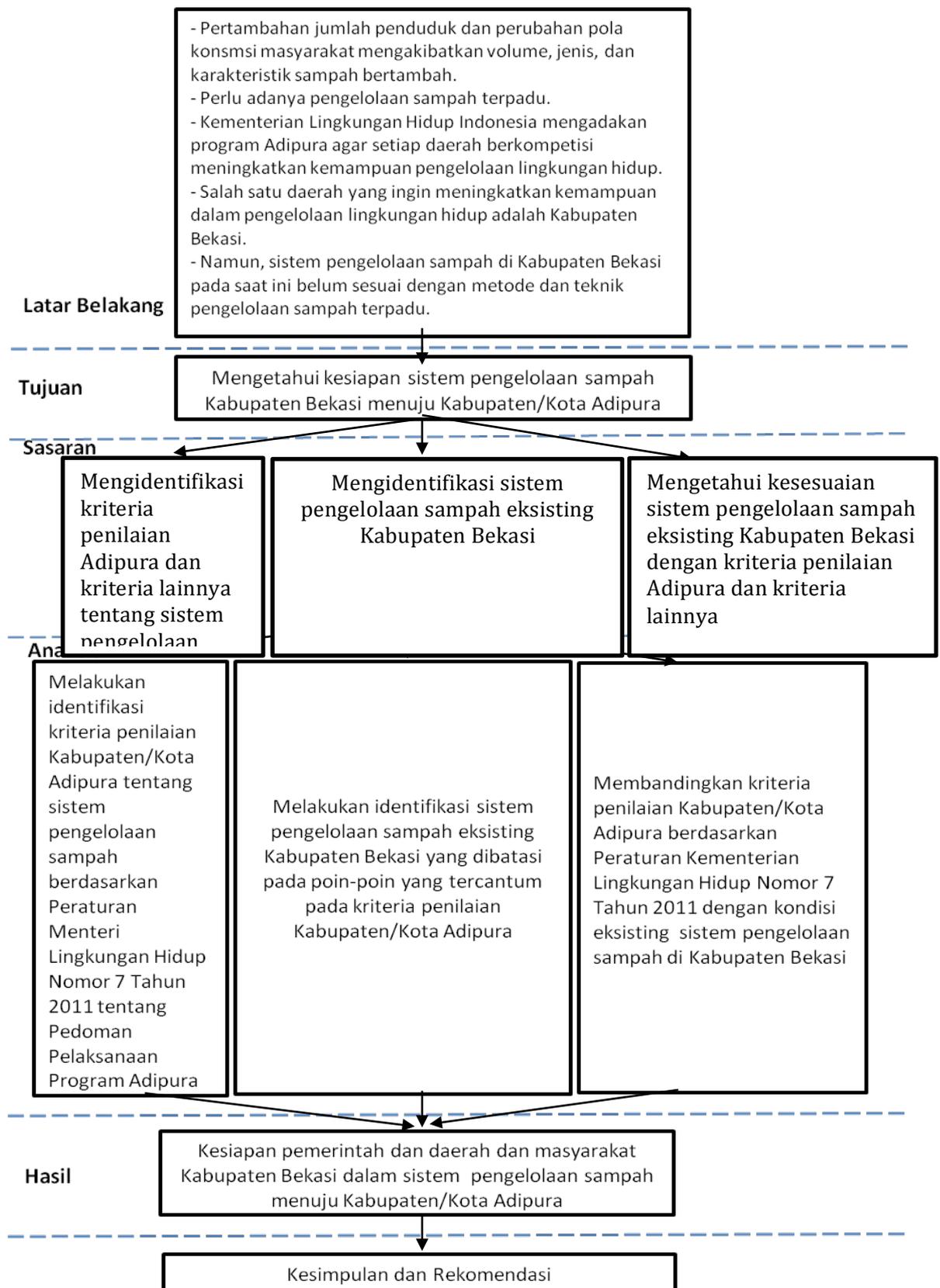
Tabel 1.1 Metodologi Penelitian

Tahap	Aspek	Elemen	Metode Analisis	Data		
				Primer	Sekunder	Literatur
Pewadahan Sampah	Pola Pewadahan	Jumlah wadah sampah minimal 2 buah per rumah untuk memilah sampah organik dengan anorganik	Deskriptif	Kuesioner		V
	Lokasi Pewadahan	Individu : Diletakkan di halaman	Deskriptif	Observasi		V
Komunal : • Dekat dengan sumber sampah • Tidak mengganggu pemakai jalan • Di luar jalur lalu lintas • Di ujung gang kecil						
Pengumpulan Sampah	Pola Pengumpulan Sampah	Individu tidak langsung : • Pada permukiman dengan partisipasi masyarakat pasif • Sampah diambil langsung ke masing-masing rumah kemudian diangkut ke TPS	Deskriptif	Kuesioner		V
		Pola komunal tidak langsung : • Pada permukiman dengan partisipasi masyarakat tinggi dan permukiman padat • Sampah diambil pada wadah komunal kemudian diangkut ke TPS				
	Jenis dan Volume Alat Pengumpul	Gerobak/becak sampah/motor sampah/mobil bak dengan volume 1m ³ .	Deskriptif	Observasi		V
	Jadwal Pengumpulan	Minimal dua hari sekali, maksimal 3 hari sekali dengan ritasi 1-4 kali per hari	Komparatif	Kuesioner	V	V
Pemindahan Sampah	Lokasi Pemindahan	• Mudah diakses • Tidak mencemari lingkungan • Tidak mengganggu estetika dan lalu lintas	Deskriptif	Kuesioner		V
	Fasilitas di TPS	A adanya fasilitas pengolahan sampah seperti : • Fasilitas pengomposan • Fasilitas insinerasi • Fasilitas daur ulang • Fasilitas pencacahan • Fasilitas Pembuatan gas bio	Komparatif	Wawancara		V
	Jadwal Pengangkutan Sampah	Sampah tidak boleh berada di TPS lebih dari 24 jam	Deskriptif	Wawancara	V	V
Pengangkutan Sampah	Pelaku Pengangkutan Sampah	A adanya fasilitas pengangkutan sampah yang disediakan oleh pemerintah	Deskriptif	Wawancara		V
	Alat Angkut	• Dilengkapi dengan penutup sampah, minimal dengan jaring • Tinggi bak maksimum 1,6 m • Sebaiknya ada alat untkit • Bak truk/dasar kontainer sebaiknya dilengkapi pengaman air sampah	Deskriptif	Observasi		V

Tahap	Aspek	Elemen	Metode Analisis	Data		
				Primer	Sekunder	Literatur
Pengolahan Sampah	Teknik Pengolahan Sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kegiatan pemilahan sampah • Minimal 7% dari total timbunan sampah dapat tertangani dengan konsep 3R • Tidak dilakukan pembakaran sampah di sumber • Adanyakegiatan pengolahan sampah di TPS seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Pengomposan • Insinerasi • Daur ulang • Pencacahan • Pembuatan gas bio 	Komparatif	Kuesioner, wawancara		V
	Partisipasi Masyarakat	Masyarakat mampu membuat kelompok pengolahan sampah	Deskriptif	Wawancara		V
Pembuangan Akhir Sampah	Metode Pembuangan Akhir Sampah	Di kota besar dan metropolitan harus direncanakan sesuai metode lahan urug saniter (sanitary landfill) sedangkan kota kecil dan sedang minimal harus direncanakan metode lahan urug terkendali (controlled landfill).	Komparatif	Wawancara, observasi		V
	Peralatan di TPA	<ul style="list-style-type: none"> • Buldoser untuk perataan, pengurugan dan pemadatan • Crawl / track dozer untuk pemadatan tanah lunak • Wheel dozer untuk perataan pengurugan • Loader dan powershovel untuk penggalian, perataan, pengurugan dan pemadatan • Dragline untuk penggalian dan pengurugan • Scrapper untuk pengurugan tanah dan perataan • Kompaktor (landfill compactor) untuk pemadatan timbunan sampah pada lokasi dalam 	Komparatif	Wawancara, observasi		V
	Fasilitas TPA	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas umum seperti jalan masuk harus dapat dilalui kendaraan truk sampah dari dua arah, serta dilengkapi dengan pos penjaga. • Fasilitas perlindungan lingkungan (lapisan kedap air, pengumpul lindi, pengolahan lindi, ventilasi gas, daerah penyangga, tanah penutup) • Fasilitas penunjang (jembatan timbang, fasilitas air bersih, listrik, bengkel dan hanggar) • Fasilitas operasional (alat besar dan truk pengangkut tanah). 	Deskriptif	Wawancara, observasi		V

1.6.Kerangka Pemikiran Studi

Pada **Gambar 1.4** disajikan kerangka pemikiran yang dijadikan acuan dalam pengerjaan studi ini.



Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran Studi

Sumber: Hasil Analisis, 2015

1.7.Sistematika Penulisan

Penyusunan Tugas Akhir terdiri dari 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup studi, metode penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis, serta sistematika penulisan laporan.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

Pada bab ini dilakukan kajian literatur terkait penelitian yang dilakukan, yakni mencakup pembahasan tentang kriteria penilaian Adipura, teknik dan konsep pengelolaan sampah, serta peraturan dan pedoman tentang pengolahan sampah di Indonesia.

BAB 3 GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan gambaran umum Kabupaten Bekasi, gambaran umum wilayah studi, dan sistem pengolahan sampah yang ada di Kabupaten Bekasi, yaitu bagaimana sistem pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Bekasi untuk mengetahui akar permasalahan pada pengelolaan sampah di Kabupaten Bekasi agar dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi.

BAB 4 ANALISIS

Pada bab ini secara garis besar akan menjelaskan mengenai analisis untuk mengetahui keterkaitan karakteristik pengelolaan persampahan di Kabupaten Bekasi berdasarkan kriteria penilaian Adipura. Analisis akan dilakukan pada bab ini yaitu indikator penilaian Adipura, pengolahan sampah eksisting di Kabupaten Bekasi, dan perbandingan antara kondisi pengolahan sampah eksisting Kabupaten Bekasi dengan kriteria penilaian Adipura.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan yang akan menjawab tujuan dan sasaran penelitian. Kemudian, disajikan pula rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian. Selain itu, akan dibahas mengenai kelemahan studi dan studi lanjutan yang dapat melengkapi studi ini.